

**PENGEMBANGAN BANK SAMPAH
SEBAGAI BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
(Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang)**

Hadhan Bachtiar, Imam Hanafi, Mochamad Rozikin

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: hadhanbachtiar@yahoo.com

***Abstract:** The Development Of Waste Bank As The Form Of Society Participation In Processing Waste (Study On Waste Bank Cooperation In Malang). It is descriptive study with qualitative approach and is limited by three focus researches; they are (1) the development of "Waste Bank" in Malang, (2) Participation of society in Malang in the development of "Waste Bank", (3) Factors that becomes constraints and supporting in developing "Waste Bank" as the form of society participation in Malang. Society participation by obligation of sorting household garbage in organic and inorganic. There are supporting in developing Waste Bank of Malang; they are Regional Government role as the endorser of implementing Waste Bank Program also awareness of society in Malang has been formed because basically the waste processing through Waste Bank gives positive effects of such aspects.. Meanwhile for inhibiting factor, there are points; they are: a. low public awareness, b. the number of Waste Bank that need budgets that need fixed budget annually from government, c. low waste value, d. stands competition.*

Keywords: waste bank, society participation

Abstrak: Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dibatasi oleh tiga fokus penelitian yaitu (1) Pengembangan "Bank Sampah" di Kota Malang, (2) Partisipasi masyarakat di Kota Malang dalam pengembangan "Bank sampah" (3) Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan "Bank Sampah" sebagai bentuk partisipasi masyarakat di Kota Malang. Partisipasi yang diberikan masyarakat berupa kewajiban melakukan pemilahan sampah rumah tangga berupa organik maupun anorganik. Terdapat faktor pendukung dalam pengembangan Bank Sampah Malang adalah peran Pemerintah Daerah sebagai pendukung pelaksanaan program Bank Sampah serta kesadaran sebagian masyarakat Kota Malang sudah terbentuk karena pada dasarnya kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah memberikan berbagai dampak positif berbagai aspek. Sedangkan untuk faktor penghambat ada beberapa poin antara lain adalah: a. kesadaran masyarakat yang rendah, b. banyaknya kegiatan Bank Sampah yang membutuhkan anggaran, c. nilai sampah yang rendah, d. persaingan antar lapak.

Kata kunci: bank sampah, partisipasi masyarakat

Pendahuluan

Masalah lingkungan sendiri sangat memprihatinkan, rusaknya lingkungan karena adanya kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi baik di sektor pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah sebagaimana yang terlihat sehari-hari limbah kemasan plastik, kaleng, kertas berserakan atau teronggok di jalan-jalan, di lorong-lorong, saluran drainase, di kali, bahkan di laut. Tumpukan sampah tersebut sering menciptakan tempat kehidupan tikus dan serangga lain serta bakteri yang dapat membahayakan kesehatan

manusia bila berada di sekitar pemukiman penduduk.

Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Kendala yang terjadi dikarenakan ada anggapan sebagian masyarakat mengenai konsep Bank Sampah, bahwa mereka menganggap bahwa dengan adanya Bank Sampah sama saja mendidik mental mereka menjadi pemulung. Dimana para masyarakat harus memilah-milah sampah lalu mereka juga harus menyetorkan sampah mereka

kepada Bank Sampah. Hal ini mereka anggap sebagai sesuatu yang kurang etis.

Sampah milik Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Malang membuang muatannya disana (TPA Supit Urang). Sampah sebanyak itu berasal dari pasar-pasar, sampah rumah tangga, sampah industry. Dengan begitu banyak sampah yang datang setiap harinya, bisa dibayangkan berapa banyak tumpukan sampah yang telah terkumpul setelah beberapa tahun. Tempat yang dulunya berupa jurang-jurang, kini praktis sebagian telah tertutup dengan sampah.

Tinjauan Pustaka

1. Sampah dan Pengolahannya

Seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sampah adalah sisa dari pembuangan yang dihasilkan baik berbentuk cairan, padat yang dihasilkan dari rumah tangga maupun instansi.

Sampah dalam kehidupan sehari-hari menjadi permasalahan apabila sampah sudah mengganggu kenyamanan lingkungan, sehingga dapat disebut sampah yang berbahaya. Disebut sampah berbahaya dikarenakan dapat mengancam kehidupan manusia dan lingkungan. Untuk sebab itu kita perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya sampah.

2. Sumber Penyebab Timbulnya Sampah

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya sampah:

- Jumlah penduduk yang semakin banyak maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.
- Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang.
- Kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam. Misal kantong kresek dan pengepakan yang menggunakan bahan yang tidak bisa diurai.

Dengan ke tiga faktor diatas kita bisa merincinya kembali, karena masalah sampah tidak akan pernah ada putus-putusnya. Menurut Sa'id, E Gumbira (1987) menjelaskan bahwa, "Sampah akan menimbulkan perasaan tidak estetik, sampah organik maupun sampah anorganik akan menjadi sarang penyakit, sampah organik akan membusuk dan mencemari udara". Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa sampah yang tidak di kelola dengan baik dapat menyebabkan penyakit dan mencemari lingkungan.

3. Konsep Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.



Gambar 1. Tahap Pengelolaan Sampah

Sumber: Cunningham, 2004

Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *Reduce* (mengurangi) Prinsip *Reduce* adalah melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan. *Reuse* (menggunakan kembali), Prinsip *reuse* adalah menggunakan kembali barang-barang yang masih bias di gunakan. *Recycle* (mendaur ulang sampah), Prinsip *recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang.

4. Partisipasi masyarakat

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah "perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan)". (Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2005). Sedangkan dalam kamus sosiologi *participation* ialah "setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu". (Soejono Soekanto, 1993). Definisi lain menyebutkan partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. (Loekman Soetrisno, 1995).

5. Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi dan pemberdayaan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai Negara. Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan masyarakat akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses restrukturisasi menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi sebagai sarana percepatan proses pembangunan. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat (*people centered*).

Suparjan (2003) menyebut alasan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut: Pertama, Adanya keterlibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab dan *handarbeni* (*sense of belonging*) terhadap keberlanjutan program pembangunan. Kedua, Dengan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan posisi tawar menawar harga sehingga daya tawarnya menjadi seimbang dengan pemerintah dan pihak pemilik modal. Ketiga, Dengan partisipasi masyarakat mampu mengontrol kebijakan yang diambil oleh pemerintah, sehingga terjadi sinergi antara sumber daya lokal, kekuatan politik pemerintah dan sumber daya modal dari investor luar.

Mengingat pentingnya partisipasi dalam pembangunan, maka menjadi mutlak bahwa segala hal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan oleh pemerintah harus melibatkan masyarakat. Dalam proses pembangunan, masyarakat hendaknya tidak sekedar diposisikan sebagai objek dari pembangunan tetapi sebaliknya masyarakat hendaknya dijadikan subjek dalam menentukan arah perkembangannya. Dengan demikian, apabila ada warga masyarakat yang melakukan penolakan terhadap kebijakan pemerintah dan penolakan itu dilakukan oleh mayoritas, maka pemerintah tidak boleh memaksakan kehendaknya, yakni dengan tetap menjalankan kebijakannya.

6. Bank Sampah Solusi Tepat Tangani Sampah

Pada prinsipnya Sistem kerja Bank Sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya. Bank Sampah ini hanya berbeda dalam bentuk tabungannya adalah sampah. Pengkonversian tabungan sampah menjadi tabungan uang

merupakan suatu bentuk perubahan yang ditawarkan oleh Bank Sampah.

Bank Sampah menerima tabungan berupa sampah tetapi dapat kembali dalam bentuk uang sehingga mampu mengubah *image* sampah yang notabennya negative menjelma menjadi barang bernilai ekonomis. Perubahan nilai dari sampah ini tidak lepas dari sistem kerja yang diterapkan Bank Sampah. Perubahan yang dilakukan Bank Sampah tidak seutuhnya karena faktor ekonomi saja, melainkan peningkatan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat. Aspek pemberdayaan sangat kentara dalam proses kerja Bank Sampah. Peran aktif masyarakat dalam pengkondisian lingkungan diperlukan agar tercipta keselarasan hidup.

Pengkondisian peran masyarakat oleh Bank Sampah ini merupakan bagian dari teori pertukaran. Teori ini menekankan kepada sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku aktor. Hubungan ini adalah dasar untuk pengondisian operan (*operant conditioning*) atau proses belajar yang melaluinya “perilaku diubah oleh konsekuensinya”. (Ritzer dan Douglas, 2011).

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian dilakukan sebagai cara untuk menyelidiki dan pembuktian atau klarifikasi suatu peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode-metode penelitian tertentu, sehingga dapat menentukan tingkat hasil penelitiannya. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif, yang disebut juga penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006 dikutip dari Emzir (2010)). Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. (Moleong, 2002). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengembangan “Bank Sampah” di Kota Malang, meliputi:
 - a. Produk Kebijakan Sebagai Payung Kebijakan, Sosialisasi dan Komunikasi dan Kelembagaan
 - b. Dukungan Sumberdaya
 - 1) Anggaran pemerintah
 - 2) Kerjasama dengan PLN
 - c. Pengembangan kegiatan Bank Sampah Malang (BSM)
 - d. Pelaksanaan Program Bank Sampah (SOP)
2. Partisipasi masyarakat di Kota Malang dalam pengembangan “Bank sampah”, meliputi:
 - a. Bentuk partisipasi masyarakat
 - b. Kondisi/tingkat partisipasi
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan “Bank Sampah” sebagai bentuk partisipasi masyarakat di Kota Malang, meliputi:
 - a. Faktor pendukung
 - b. Faktor penghambat

3. Analisis Data

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan diskripsi kualitatif, dimana dengan menggunakan pengamatan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian.

Pembahasan

Fokus Penelitian

1. Pengembangan “Bank Sampah Malang” di Kota Malang
 - a. Produk Kebijakan Sebagai Payung Kebijakan, Sosialisasi dan Komunikasi dan Kelembagaan

Payung hukum dalam pengembangan “Bank Sampah Malang” ialah Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang mengamatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas dalam melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Melalui program Bank Sampah di Kota Malang ini, merupakan kegiatan *social engineering* yang

mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada akhirnya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA.

Bank Sampah Malang (BSM) adalah lembaga yang berbadan hukum koperasi bekerjasama dengan Pemerintah Kota Malang, didirikan atas inisiatif dari Ibu Ketua PKK, Ibu Hj. Dra. Heri Puji Utami, M.AP dan Kepala DKP Kota Malang Drs. Wasto, SH, MH sebagai wadah untuk membina masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah dari hulu ke hilir Kota Malang dalam rangka pengurangan sampah TPS/TPA dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sampah.

b. Dukungan sumberdaya

1) Anggaran Pemerintah

Anggaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan BSM, tanpa adanya dukungan anggaran program tidak dapat berjalan lancar. Banyaknya kegiatan yang dilakukan BSM seperti sosialisasi, pelatihan/pembinaan, operasional pengelolaan sampah dll, sangat membutuhkan dukungan anggaran baik dari pemerintah maupun swasta. Pada penelitian ini BSM mendapat dana bantuan dari Pemerintah Kota Malang dan dana bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PLN Distribusi Jawa Timur.

2) Bentuk Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Kota Malang tentunya ingin melihat daerahnya bersih, rapi, dan sehat. Oleh karena itu, bentuk partisipasi masyarakat tidak hanya sampai pada penanganan dan pengurangan sampah, tetapi lebih sebagai pengawas di lingkungannya untuk menjaga lingkungannya senantiasa bebas dari sampah. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Kota Malang adalah dalam bentuk memilah sampah yang dilakukan oleh masyarakat sendiri dan di setorkan ke BSM untuk di tabung. Hal ini merupakan bentuk dari partisipasi masyarakat guna membantu pengembangan BSM serta dapat mempertahankan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah.

Bentuk lain dari partisipasi masyarakat adalah dengan melakukan daur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos takakura. pupuk hasil olahan sebagian dijual dan sebagian lagi untuk pupuk tanaman warga. Selain itu ada juga pembuatan biopori yang berfungsi untuk resapan air, hal ini berguna untuk mempercepat meresapnya air ke dalam tanah sehingga dapat terhindar dari banjir.

Analisis data

1. Pengembangan “Bank Sampah Malang” di Kota Malang

Pengembangan yang dilakukan BSM sedikit demi sedikit mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat Kota Malang dalam mengelola sampah. Sampai bulan November 2013, sudah ada 353 unit BSM masyarakat, 175 unit BSM sekolah, 32 BSM instansi baik pemerintah maupun swasta, 664 BSM individu, dan total nasabahnya mencapai 23.000 untuk daerah Malang Kota. Sedangkan sampah yang terambil per hari mencapai 2,5 ton dari nasabah BSM dan transaksi per hari dari BSM ini sebesar 3-4 juta rupiah. Dalam hal ini, BSM telah menjadi percontohan nasional. Sejak keberadaan BSM, jumlah pembuangan sampah di Kota Malang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kapasitas pembuangan/pengangkutan sampah melalui gerobak sampah menurun hingga kurang lebih 50% dari total harian. Program ini telah berhasil mengantarkan Kota Malang meraih piala Adipura Kencana pada tahun 2013, dimana terakhir kali Kota Malang meraihnya pada tahun 1993.

Untuk sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Malang (BSM) yang mendapat dukungan dari pemerintah Kota Malang dan CSR PT. PLN Distribusi Jawa Timur untuk terselenggaranya pengelolaan sampah dalam rangka mengurangi timbunan sampah di TPA dan penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah dan juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Partisipasi masyarakat di Kota Malang dalam pengembangan “Bank Sampah Malang”

Partisipasi yang diberikan masyarakat berupa kewajiban melakukan pemilahan sampah rumah tangga berupa organik maupun anorganik yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri kemudian diserahkan ke BSM. Hal ini seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) Melalui Bank Sampah.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan “Bank Sampah Malang” sebagai bentuk partisipasi masyarakat di Kota Malang

a. Faktor pendukung

Dalam pengembangan Bank Sampah Malang (BSM) tidak lepas dari beberapa faktor

pendukung antara lain adalah peranan dari Pemerintah. Sebagai Pemerintah Kota Malang, memiliki tanggungjawab dalam penyediaan prasarana dan sarana dalam pengelolaan sampah.

b. Faktor penghambat

Menjaga semangat masyarakat untuk memilah sampah agar tidak turun karena nilai sampah yang rendah merupakan faktor paling utama dalam program bank sampah ini. Apalagi BSM mempunyai 70 jenis sampah yang harus terpilah, ini membutuhkan waktu yang lama dan perlu pendampingan dalam memilah sampah. Selain itu faktor anggaran juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan BSM, tanpa adanya dukungan anggaran program tidak dapat berjalan lancar. Banyaknya kegiatan yang dilakukan BSM seperti sosialisasi, pelatihan/pembinaan, operasional pengelolaan sampah dll, sangat membutuhkan dukungan anggaran baik dari pemerintah maupun swasta. Faktor penghambat yang lain adalah nilai rupiah sampah yang rendah sehingga untuk golongan ekonomi menengah keatas sampah tidak mempunyai nilai.

Kesimpulan

1. Pengembangan Bank Sampah Malang (BSM) sampah di kota Malang dilaksanakan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, dan Perda Kota Malang No. 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah merupakan kekuatan hukum yang merubah cara pandang tentang pengelolaan sampah dan keberadaan bank sampah.
2. Dalam pengembangan Bank Sampah Malang (BSM) sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat agar program pengolahan sampah dapat berjalan berdasarkan prinsip 3R. Seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) Melalui Bank Sampah. Partisipasi yang diberikan masyarakat berupa kewajiban melakukan pemilahan sampah rumah tangga berupa organik maupun anorganik yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri.
3. Dalam pelaksanaan program Bank Sampah Malang ini tidak terlepas dari beberapa

faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan Bank Sampah Malang adalah peran Pemerintah Daerah sebagai Pendukung pelaksanaan Program Bank Sampah serta kesadaran sebagian Masyarakat Kota Malang sudah terbentuk karena pada dasarnya kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah memberikan berbagai dampak positif berbagai aspek seperti yang di sebutkan pada poin pertama. Sedangkan untuk faktor penghambat ada beberapa poin antara lain adalah: a. kesadaran sebagian masyarakat yang masih rendah, b. banyaknya kegiatan Bank Sampah yang membutuhkan anggaran, sehingga membutuhkan anggaran tetap setiap tahun dari Pemerintah, c. nilai sampah yang rendah, d. persaingan antar lapak.

Saran

1. Komunikasi formal dalam perusahaan Perlu adanya dukungan berkelanjutan dari Pemerintah Kota Malang dalam pengembangan Bank Sampah Malang (BSM) terkait upaya pengurangan timbulan sampah di TPA Supiturang Kota Malang, sehingga pengolahan sampah di Bank Sampah Malang (BSM) tetap terjaga dan mencapai tujuan bersama.
2. Peningkatan sosialisasi tidak hanya terkait dengan pengelolaan anorganik melainkan pengelolaan sampah organik dengan berbagai metode yaitu composer dan takakura.
3. Mengoptimalkan anggaran dari Pemerintah Kota Malang dalam pengembangan Bank Sampah Malang (BSM), Hal ini karena banyak kegiatan Bank Sampah Malang (BSM) yang melibatkan dana.

Daftar pustaka

- Cunningham, William P, Ann, Marry. (2004) *Principals Of Environmental Science Inquiry and Application*. McGraw-Hill, Inc.
- Gumbira Said, E. (1987) **Sampah Masalah Kita Bersama**. Jakarta, PT. Medyatama Sarana Perkasa.
- Lodico, M.G., Spaulding, D.T., Voegtler, K.H. (2006). *Methods In Educational Research. From Theory To Practice*. San Francisco, California : Jossey-Bass. A Wiley Imprint. Dikutip dari Emzir. (2010) **Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data**. Jakarta, Rajawali Pers.
- Maleong, Lexy.J. (2002) **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Russ Parker. (2009) **Krisis Pengelolaan Sampah, Bhuana Ilmu Populer**. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (1999) **Sosiologi Suatu pengantar**. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno Loekman, (1995) **Menuju Masyarakat Partisipatif**. Yogyakarta, Kanisius.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. (2003) **Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan**. Yogyakarta, Aditya Media.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (2011) **Teori Sosiologi Modern**. Jakarta, Kencana.
- Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 **Tentang Pengelolaan Sampah**.